

Pengaruh Akuntabilitas, Kode Etik, Transparansi, Dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi kasus: KAP di JABOTABEK)

Tiurma Br Manalu¹⁾

Susanto Wibowo²⁾

Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas, kode etik, transparansi, dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di JABOTABEK.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Convenience Sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji determinasi, uji regresi linear berganda, uji simulltan (uji f), dan uji hipotesis (uji T).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, kode etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Melalui uji signifikansi (uji F) menunjukkan hasil bahwa keempat variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Akuntabilitas, Kode Etik, Transparansi, *Fee* Audit, Kualitas Audit

Effect of Accountability, Code of Ethics, Transparency, and Audit Fee on Audit Quality (Case study: KAP in JABOTABEK)

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of accountability, code of ethics, transparency, and audit fees on audit quality at public accounting firms in JABOTABEK. The sampling method in this research uses Convenience Sampling technique. The sample used in this study was 50 respondents. Data analysis method used in this research is descriptive statistical analysis, data quality test, classic assumption test, determination test, multiple linear regression test, simulltan test (f test), and hypothesis test (T test).

The results of this study indicate that accountability has no effect on audit quality, the code of ethics has a significant effect on audit quality, transparency does not affect audit quality, and audit fees have no effect on audit quality. Through the significance test (F test) shows the results that the four independent variables have a significant effect on audit quality.

Keywords: Accountability, Code of Ethics, Transparency, Audit Fee, Audit Quality.

PENDAHULUAN

Persaingan di dalam dunia usaha dewasa ini semakin ketat, termasuk persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik. Untuk dapat bertahan ditengah persaingan ketat, khususnya dibidang bisnis pelayanan jasa, akuntan publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, oleh karena itu para auditor dituntut untuk memiliki kualitas audit yang baik. Kualitas audit digunakan untuk mengukur kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi resiko-resiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan.

Profesi Akuntan juga menjadi salah satu profesi yang berhubungan erat dengan etika dan praktik bisnis, profesi akuntan seharusnya dapat menjadi suatu profesi yang terhormat yang berdiri tegak di atas landasan karakter profesionalnya. Seorang akuntan yang profesional harus berani untuk menolak sesuatu yang bertentangan dengan profesionalisme akuntan tersebut dan melakukan hal yang sejalan dengan moralitasnya sebagai seorang akuntan. Pada saat ini tuntutan untuk mewujudkan bisnis yang lebih beretika sudah semakin kuat berlangsung di masyarakat. Masyarakat sudah jenuh dengan berbagai praktik menyimpang dalam bisnis. Bersamaan dengan momentum ini profesi akuntan harus dapat berperan besar di dalamnya.

Fenomena terkait dengan kualitas audit salah satunya adalah kasus yang terjadi pada perusahaan Raden Motor dengan seorang akuntan publik Biasa Sitepu pada tahun 2010. Hal ini terungkap setelah pihak kejati jambi mengungkap kasus dugaan korupsi tersebut pada kredit macet untuk pengembangan usaha di bidang otomotif.

Kasus lainnya pemecatan sepihak oleh PT Bank Panin Tbk terhadap seorang internal auditnya menarik perhatian anggota komisi XI DPR Kamarudin Sjam, Yus Rusyana menemukan indikasi terjadinya rekayasa kredit Rp.30 Miliar di KCU Banjarmasin.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, terdapat beberapa pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah variabel Akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah variabel Kode Etik auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah variabel Transparansi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
4. Apakah variabel *Fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
5. Apakah variabel Akuntabilitas, Kode Etik, Transparansi, dan *Fee* audit bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis secara empiris pengaruh faktor Akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.
2. Menganalisis secara empiris pengaruh faktor Kode Etik auditor terhadap kualitas audit
3. Menganalisis secara empiris pengaruh faktor Transparansi terhadap kualitas audit.
4. Menganalisis secara empiris pengaruh faktor *fee* audit terhadap kualitas auditor.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting karena menghasilkan informasi rinci, akurat, dan aktual yang memberikan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Manfaat Teoritis :

1. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang akuntabilitas, kode etik, transparansi, *fee* audit, dan penelitian yang lain.
2. Bagi penulis, mampu menambah pengetahuan di bidang auditing khususnya mengenai Akuntabilitas, Kode Etik, Transparansi, *Fee* Audit, dan kualitas hasil kerja auditor.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori agensi (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara satu atau lebih individu yang disebut pemilik (prinsipal) yang mempekerjakan individu lain (agen) untuk melakukan pekerjaan dan kemudian mendelegasikan otorisasi pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling dalam Lizarti, 2012). Teori agensi menjelaskan tentang adanya konflik antara principal (*stakeholder*, pemilik perusahaan, dan pemegang saham) dengan agen (manajer). Teori agensi juga menganggap bahwa sistem kontrak tertulis dan tidak tertulis yang rumit merupakan mekanisme *disliner* yang efektif bagi individu yang berbeda khususnya pihak prinsipal dan agen dalam pengambilan keputusan (Hartadi, 2012).

Auditing

Menurut Hayes (2012,4) dalam Sukrisno Agoes (2017) “*An audit is systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between these assertions and established criteria and communicating the result to interested users.*” Yang dapat diartikan sebagai berikut: suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bahan bukti mengenai asersi tentang kejadian dan kegiatan ekonomi untuk menyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Akuntabilitas

Menurut penelitian Shadirma (2015) dengan judul Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman, dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit menyatakan Akuntabilitas merupakan kewajiban seseorang untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak tanduk dan kegiatannya terutama di bidang administrasi keuangan kepada pihak manajemen dalam pekerjaan yang telah diaudit dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas semua tindakannya.

Kode Etik

Menurut (Sukrisno Agoes 2017) setiap manusia yang memberikan jasa dari pengetahuan dan keahliannya pada pihak lain seharusnya memiliki tanggung jawab pada pihak-pihak yang dipengaruhi oleh jasanya itu. Kode Etik Profesi Akuntan Publik adalah pedoman bagi para anggota institut Akuntan Publik Indonesia untuk bertugas secara bertanggung jawab dan objektif.

Transparansi

Transparancy (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. (Marisi p. Purba 2012).

Fee audit

Hingga saat ini belum terdapat peraturan yang jelas mengenai besarnya “*Audit Fee*” yang harus ditagih oleh akuntan publik terhadap klien (auditee) atas jasa audit yang diberikan. Kondisi seperti ini memberikan indikasi bahwa selama ini penetapan audit *fee* tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu, penentuan *fee* audit perlu disepakati antara klien dengan

auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas Akuntan Publik. (Ginting, 2014)

Kualitas Audit

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) dalam Kartika (2012) yaitu sebagai kemungkinan/probabilitas auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan (De Angelo 1991) dalam (Mgbame et al 2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan mengemukakan baik dan jujur melaporkan kesalahan material, keliru, dan kelalaian terdeteksi dalam sistem akuntansi klien.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP).

Sumber: Data diolah, 2018

descriptive statistics

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
TOTAL X1	50	5,0	15,0	20,0	889,0	17,780	,2479	1,7530	3,073	,067	,337	-1,541	,662
TOTAL X2	50	10,0	30,0	40,0	1776,0	35,520	,4834	3,4181	11,683	-,041	,337	-1,361	,662
TOTAL X3	50	11,0	14,0	25,0	971,0	19,420	,3442	2,4335	5,922	,061	,337	,346	,662
TOTAL X4	50	10,0	10,0	20,0	731,0	14,620	,3415	2,4150	5,832	,512	,337	-,038	,662
TOTAL Y	50	11,0	17,0	28,0	1200,0	24,000	,3523	2,4908	6,204	-,611	,337	-,407	,662
Valid N (listwise)	50												

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 23, 2018

Nilai rata-rata dari setiap variabel independen yang bernilai tinggi adalah kode etik dengan nilai rata-rata 35,520 dengan standar deviasi sebesar 3,4181. Hal ini membuktikan bahwa kode etik yang diterapkan pada kantor akuntan publik di JABOTABEK berjalan dengan baik.

Hasil Uji Validitas

Validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, dimana:

- a. Apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi (5%), maka dapat dikatakan kuesioner valid.
- b. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi (5%,) maka dapat dikatakan kuesioner tidak valid.

Dalam penelitian ini, menggunakan sample sebanyak 50 responden. Nilai r-tabel dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$df \text{ (degree of freedom)} = n - 2$$

keterangan:

df = derajat pembebasan

n = jumlah responden

untuk validitas setiap pertanyaan dari setiap variabel penelitian ini digunakan rumus tersebut:

$$df = 50 - 2 = 48, \text{ maka } r\text{-tabel} = 0,2787$$

Hasil uji validitas variabel Akuntabilitas (X1), Kode Etik (X2), Transparansi (X3), *Fee* Audit (X4) dan Kualitas Audit (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r. Hitung	r. Tabel	Keterangan
Akuntabilitas	1	0,749	0,278	Valid
	2	0,824	0,278	Valid
	3	0,822	0,278	Valid
	4	0,734	0,278	Valid
Kode Etik	1	0,797	0,278	Valid
	2	0,842	0,278	Valid
	3	0,839	0,278	Valid
	4	0,646	0,278	Valid
	5	0,708	0,278	Valid
	6	0,679	0,278	Valid
	7	0,759	0,278	Valid
	8	0,748	0,278	Valid
Transparansi	1	0,553	0,278	Valid
	2	0,673	0,278	Valid
	3	0,679	0,278	Valid
	4	0,677	0,278	Valid
	5	0,781	0,278	Valid
<i>Fee</i> Audit	1	0,803	0,278	Valid
	2	0,592	0,278	Valid
	3	0,478	0,278	Valid
	4	0,703	0,278	Valid
Kualitas Audit	1	0,389	0,278	Valid
	2	0,659	0,278	Valid
	3	0,594	0,278	Valid
	4	0,797	0,278	Valid
	5	0,523	0,278	Valid
	6	0,523	0,278	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2018

Dari tabel diatas semua nilai kolom r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) dimana nilai r tabel adalah 0,278 dengan tingkat signifikasi 5%, sehingga data yang diuji dikatakan valid dan dapat dilanjutkan untuk uji statistik berikutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Untuk realibilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpa* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS vesri 23 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai tabel yang dapat digunakan untuk penelitian.

Dengan pengambilan keputusan $Cronbach Alpha >$ batasan yang ditentukan sebesar 0,6

Uji Reliabilitas

Varibae	Item Pertayaan	<i>Cronbach Alpha</i>	Batasan	Reliabel
Akuntabilitas	5	0,809	0,6	Reliabel
Kode etik	8	0,779	0,6	Reliabel
Transparansi	5	0,767	0,6	Reliabel
Fee audit	6	0,747	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS 23, 2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkn bahwa setiap item pertanyaan memiliki *Cronbach Alpha* > batasan yang ditentukan sebesar 0,6, maka isntrumen yang digunakan adalah reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Pengambilan kesimpulan

Jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,99167611
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,060
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data SPSS 23, 2018

Dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas didapatkan nilai signifikasi dari uji K-S sebesar 0,200. Angka tersebut lebih tinggi dari taraf signifikasi 5% (0,05) hal tersebut memberikan gambaran bahwa sebaran data telah memenuhi asumsi normalitas yang artinya data Akuntabilitas, Kode Etik, Transparansi, Fee Audit, serta Kualitas Audit berdistribusi normal.

Model persamaan regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,084	3,999		1,021	,313
	TOTAL X1	,217	,216	,153	1,003	,321
	TOTAL X2	,254	,110	,349	2,312	,025
	TOTAL X3	,273	,144	,267	1,898	,064
	TOTAL X4	,119	,144	,115	,825	,414

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Sumber : data diolah dengan SPSS 23, 2018

Hasil Uji Multikolinearitas

Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Nilai tolerance 0,10 sama dengan tingkat kolonearitas 0,95.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,084	3,999		1,021	,313		
	TOTAL X1	,217	,216	,153	1,003	,321	,614	1,628
	TOTAL X2	,254	,110	,349	2,312	,025	,625	1,601
	TOTAL X3	,273	,144	,267	1,898	,064	,719	1,392
	TOTAL X4	,119	,144	,115	,825	,414	,732	1,367

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Sumber: Hasil olah data SPSS 23, 2018

Berdasarkan tabel di atas masing-masing nilai *tolerance* variabel akuntabilitas (X1) 0,614, kode etik (X2) 0,625, transparansi (X3) 0,719, dan *fee* audit (X4) 0,732.

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

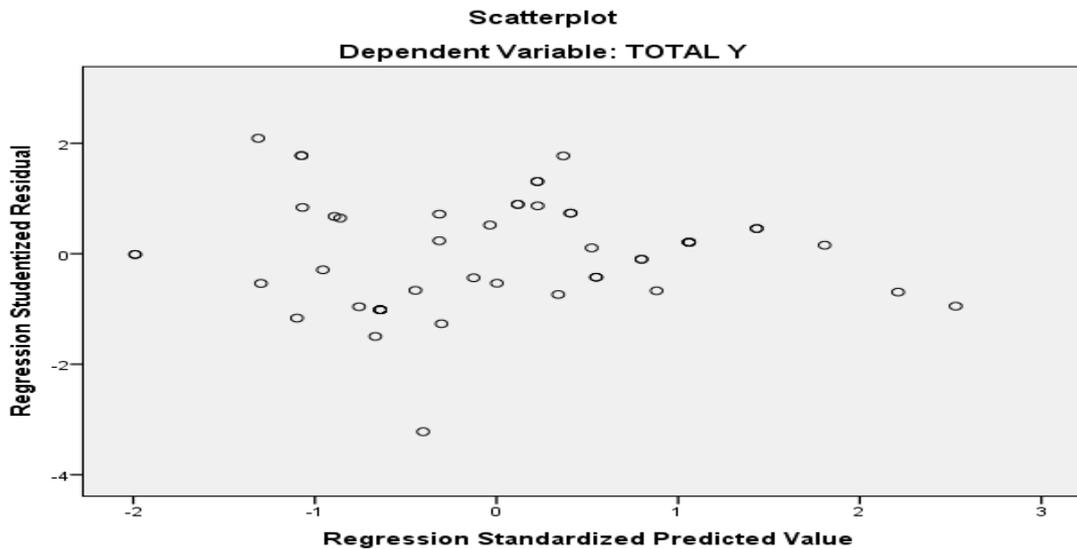
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* dengan dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Data Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data SPSS 23, 2018

Dari hasil grafik scatterplot di atas tidak terdapat adanya pola-pola yang menyebar, bergelombang, dan menyempit tetapi titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil olah data *scatterplot* di atas menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Regresi (Uji T)

Model persamaan regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,084	3,999		1,021	,313
	TOTAL X1	,217	,216	,153	1,003	,321
	TOTAL X2	,254	,110	,349	2,312	,025
	TOTAL X3	,273	,144	,267	1,898	,064
	TOTAL X4	,119	,144	,115	,825	,414

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Sumber : data diolah dengan SPSS 23, 2018

Dengan membandingkan nilai statistik t dengan t tabel metode yang digunakan dengan cara $(0,05/2; n-k-1)$ dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas, sehingga mendapat hasil 0,025: 50-4-1 atau 0,025:45. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 2,014.

Berdasarkan tabel uji t yang dihasilkan maka dapat dinyatakan bahwa:

Hipotesis H1: Akuntabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan persamaan regresi yang dihasilkan, variabel akuntabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,217. Dari hasil uji statistik t, variabel akuntabilitas memiliki t hitung sebesar 1,003 dimana hasil t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,003 < 2,014$ dan tingkat signifikan 0,321 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H1 ditolak yaitu akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hipotesis H2: Kode Etik Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan persamaan regresi yang dihasilkan, variabel Kode Etik memiliki koefisien regresi sebesar 0,254. Dari hasil uji statistik t, variabel akuntabilitas memiliki t hitung sebesar 2,312 dimana hasil t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,312 > 2,014$ dan tingkat signifikan 0,025 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H2 diterima yaitu kode etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hipotesis H3: Transparansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan persamaan regresi yang dihasilkan, variabel Transparansi memiliki koefisien regresi sebesar 0,273. Dari hasil uji statistik t, variabel akuntabilitas memiliki t hitung sebesar 1,898 dimana hasil t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,898 < 2,014$ dan tingkat signifikan 0,064 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H3 ditolak yaitu Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hipotesis H4: Fee Audit Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan persamaan regresi yang dihasilkan, variabel *fee* audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,119. Dari hasil uji statistik t, variabel *fee* audit memiliki t hitung sebesar 0,825 dimana hasil t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,825 < 2,014$ dan tingkat signifikan 0,414 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H4 ditolak yaitu *Fee* Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil Uji F (Uji Simultan / Uji Bersama-Sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), Imam Ghozali (2012:98) dalam bukunya yang berjudul Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada tingkat kepercayaan 5% dan drajat kebebasan (*degree of freedom*).

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109,628	4	27,407	6,345	,000 ^b
	Residual	194,372	45	4,319		
	Total	304,000	49			

a. Dependent Variable: TOTAL Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL X4, TOTAL X2, TOTAL X3, TOTAL X1

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2018

Berdasarkan hasil uji ANOVA, dihasilkan nilai F hitung sebesar 6,345 dengan tingkat signifikan 0,000 atau $< 0,05$. Kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F

hitung dengan F tabel yang dapat diketahui dengan cara menghitung df1 dan df2 dengan menggunakan rumus (k; n-k) dimana n adalah jumlah reponden dan k adalah jumlah variabel bebas, yang hasilnya df1=4 dan df2= 50-4 = 45 maka diperoleh F tabelnya adalah 4;45 dengan nilai 2,58. Berdasarkan uji statistik F yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 23, diketahui F hitung adalah 6,345. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel (6,345>2,58).

Dengan demikian hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit, atau dapat dikatakan bahwa keempat variabel independen yaitu, akuntabilitas (X1), kode etik (X2), transparansi (X3) dan Fee audit (X4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Penggunaan regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui cara parsial (terpisah) berbagai variabel dependen (Akuntabilitas, Kode Etik, Transparansi, dan Fee Audit) tanpa ada pengaruh unsur variabel lain (Nirmala, 2013).

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,084	3,999		1,021	,313
	TOTAL X1	,217	,216	,153	1,003	,321
	TOTAL X2	,254	,110	,349	2,312	,025
	TOTAL X3	,273	,144	,267	1,898	,064
	TOTAL X4	,119	,144	,115	,825	,414

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 23, 2018

$$Y = 4,084 + 0,217 + 0,254 + 0,273 + 0,119 + e$$

Dimana:

- Y = Variabel Kualitas Audit
- α = Konstanta
- X1 = Variabel Akuntabilitas
- X2 = Variabel Kode Etik
- X3 = Transparansi
- X4 = Fee Audit
- β1 = Koefisien Regresi Akuntabilitas
- β2 = Koefisien Regresi Kode Etik
- β3 = Koefisien Regresi Transparansi
- β4 = Koefisien Regresi Fee Audit
- e = Standar Error

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 4,084 mengindikasikan bahwa jika Akuntabilitas, Kode Etik, Transparansi, dan *Fee* Audit nilainya adalah 0, maka kualitas audit akan bernilai sebesar 4,084.

Nilai koefisien regresi dari variabel Akuntabilitas (X1) sebesar 0,217 yang berarti jika terjadi peningkatan satu point pada kualitas audit, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,217.

Nilai koefisien regresi dari variabel Kode Etik (X2) sebesar 0,254 yang berarti jika terjadi peningkatan satu point pada kualitas audit, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,254.

Nilai koefisien regresi dari variabel Transparansi (X3) sebesar 0,273 yang berarti jika terjadi peningkatan satu point pada kualitas audit, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,273.

Nilai koefisien regresi dari variabel *Fee* Audit (X4) sebesar 0,119 yang berarti jika terjadi peningkatan satu point pada kualitas audit, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,119.

Koefisien Determinasi (R^2)

Grahita Chandrarin (2017) Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan besaran proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier yang diestimasi dengan OLS sebesar 0,63, maka berarti bahwa variasi variabel independen yang diformulasikan dalam model riset mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 63%, sedangkan selebihnya yaitu sebesar 37% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model riset.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 ^a	,361	,304	2,0783

a. Predictors: (Constant), TOTAL X4, TOTAL X2, TOTAL X3, TOTAL X1

b. Dependent Variable: TOTAL Y

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 23, 2018

Dari tabel di atas diperoleh koefisien determinasi dan adjusted R square adalah 0,304 artinya variabel dependen (Kualitas Audit) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Akuntabilitas, Kode Etik, Transparansi, *Fee* Audit) adalah sebesar 30,4% dan sisanya sebesar 69,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model regresi dalam penelitian ini seperti variabel (Independensi, Pengalaman dan Keahlian).

Sedangkan secara simultan dijelaskan dengan analisis koefisien korelasi atau R adalah 0,601, artinya antara variabel independen (Akuntabilitas, Kode Etik, Transparansi, *Fee* Audit) dengan variabel dependen (Kualitas Audit) memiliki hubungan yang erat/ kuat sebesar 60,1%

Pembahasan Hipotesis

Hipotesis Pengaruh Akutabilitas Terhadap Kualitas Audit (H1)

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. H_0 : Akutabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
2. H_1 : Akutabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut

1. jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima
2. jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak

Variabel akutabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan $0,321 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Salah satu elemen penting dalam akutabilitas yang bersifat melekat yaitu, *elemen right authory* bahwa akutabilitas merupakan respon terhadap otoritas jasa yang diberikan, sehingga pihak yang berkewajiban melakukan akutabilitas adalah mereka yang diberi otoritas. Akutabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Latifah Rosiyana (2014) dengan judul Pengaruh Akutabilitas, Kompetensi, Independensi, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa akutabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis Pengaruh Kode Etik Terhadap Kualitas Audit (H2)

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. H_0 : Kode Etik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
2. H_2 : Kode Etik berpengaruh terhadap kualitas audit

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut

1. jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima
2. jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak

Variabel kode etik berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan $0,025 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Kepercayaan masyarakat dan pemerintah atas hasil kerja auditor ditentukan oleh keahlian, independensi serta integritas moral/ kejujuran para auditor dalam menjalankan pekerjaannya. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap satu atau beberapa auditor dapat merendahkan martabat profesi auditor secara keseluruhan, sehingga dapat merugikan auditor lainnya. Oleh karena itu organisasi auditor berkepentingan untuk mempunyai kode etik yang dibuat sebagai prinsip moral atau aturan perilaku yang mengatur hubungan antar auditor dengan klien dan masyarakat (Sukrisno Agoes 2017).

Kode Etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djajun Juhara (2017) dengan judul Pengaruh Kode Etik Akuntan Publik Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kode etik berpengaruh terhadap kualitas audit. Peneliti juga menyatakan bahwa dengan penerapan kode etik akuntan publik berperan dalam hasil audit yang berkualitas dan akan memberikan manfaat yang akurat serta lengkap bagi para pemakai jasa kantor akuntan publik.

Hipotesis Pengaruh Transparansi Terhadap Kualitas Audit (H3)

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. H_0 : Transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
2. H_3 : Transparansi berpengaruh terhadap kualitas audit

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut

1. jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima

2. jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak

Variabel Transparansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan $0,064 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan sebuah draft yang berisikan draft panduan indikator kualitas audit pada kantor akuntan publik yang ditetapkan oleh IAPI pada tahun 2016, yang menyatakan bahwa transparansi itu sendiri adalah hasil akhir dari setiap indikator kualitas audit yang diterapkan untuk panduan kantor akuntan publik bukan sebagai faktor penentu atau pendorong kualitas audit. Adapun transparansi kualitas audit tersebut dilakukan oleh akuntan publik dengan sukarela bukan merupakan kewajiban. Laporan transparansi kualitas audit disahkan sesuai mekanisme dan tata kelola pengambilan keputusan yang berlaku dalam KAP.

Hipotesis Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (H4)

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. H_0 : Fee Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
2. H_4 : Fee Audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut

1. jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima
2. jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak

Variabel *fee* audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan $0,414 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Sukrisno Agoes 2017, menyatakan bahwa dua alasan yang dikemukakan dalam literatur auditing mengapa auditor tetap mempertahankan independensi mereka meskipun *fee incentive* tinggi. Pertama auditor sangat khawatir akan tuntutan hukum (*lawsuits*). Kedua, mereka sangat khawatir kehilangan reputasi, sekalipun tidak menghadapi tuntutan. Jun Burton melakukan penelitian perusahaan yang meninggalkan Andersen ketika Andersen menghadapi masalah reputasi, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi perhatian besar di pasar modal, sangat peduli dengan reputasi KAP.

Besaran *fee* seharusnya tidak terlalu tinggi atau tidak terlalu rendah dengan tetap mengacu pada kesepakatan manajemen dan auditor yang berdasarkan atas kompleksitas tugas, *deadline* waktu dan faktor lainnya, bukan sebagai alat mempermudah intervensi manajemen kepada auditor untuk memanipulasi hasil audit laporan keuangan.

Hipotesis Pengaruh Akuntabilitas, Kode Etik, Transparansi, Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (H5)

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. H_0 : Akuntabilitas, Kode Etik, Transparansi, dan *Fee* audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit
2. H_5 : Akuntabilitas, Kode Etik, Transparansi, dan *fee* audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut

1. jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima
2. jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak

Diketahui bahwa F hitung = 6,345, dengan F tabel = 2,58 (probabilitas 5% $df_1 = 4$ dan $df_2 = 45$). Karena F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu $6,345 > 2,58$, dengan tingkat signifikansi F test 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dengan ini penulis menolak H_0 dan menerima H_5 dengan hipotesa yaitu secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109,628	4	27,407	6,345	,000 ^b
	Residual	194,372	45	4,319		
	Total	304,000	49			

a. Dependent Variable: TOTAL Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL X4, TOTAL X2, TOTAL X3, TOTAL X1

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2018

Diketahui bahwa F hitung = 6,345, dengan F tabel = 2,58 (probabilitas 5% df1= 4 dan df2= 45). Karena F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu $6,345 > 2,58$, dengan tingkat signifikansi F test 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dengan ini penulis menolak H_0 dan menerima H_5 dengan hipotesa yaitu secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai signifikan pada uji t sebesar $0,32 > 0,05$.
2. Kode Etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai signifikan pada uji t sebesar $0,025 < 0,05$.
3. Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikasipada uji t sebesar $0,06 > 0,05$
4. Fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai signifikan pada uji t sebesar $0,414 > 0,05$.
5. Akuntabilitas, kode etik, transparansi, dan fee audit secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew Rama Sucipto, 2016. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas , Due Profesional Care Dan Time Budget Terhadap Kualitas Audit. Skripsi.
- Ardika, I Gede Sunar dan Wirakusuma, Made Gede. 2016. Pengaruh Pendidikan, Fee, Komitmen, dan Tekanan Waktu pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 15.(1), pp:1-16. Universitas Udayana Bali Indonesia. ISSN: 2302-8556
- Djajun Juhara 2017. Pengaruh Kode Etik Akuntan Publik Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung Volume 10, Nomor 2 Oktober 2017. ISSN : 2502-1559.
- Gammal, W,E. 2012. *Determinants Of Audit Fees : Evidence From Lebanon. Journal Internasional Business Research*. Vol.5, no. 11 ,pp. 136-143.

- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Grahita Chandrarin. 2017. Metode Riset Akuntansi: Pendekatan kuantitatif. Penerbit Salemba Empat.
- Hartadi, Bambang. (2012). Pengaruh *fee* Audit, Rotasi KAP Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Laba. Jurnal akuntansi dan keuangan indonesia. Vol. 6 nomor 1. Universitas pelita harapan. Jakarta.
- <https://riyanikusuma.wordpress.com/2014/04/30/laporan-keuangan-transparan-melindungi-investor-dan-meningkatkan-kualitas-pasar/>
- Institut Akuntan Publik Indonesia dalam Exposure Draf Nomor: 0999/X/IAPI/2016.
- Ivana winandi. 2017. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Study Kasus: Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat). Skripsi.
- Kartika, Andi. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan.. Vol 1, No 1. Mei 2012.
- Lizarti, Feni 2012. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Universitas Andalas.
- Marisi p. Purba . 2012 Profesi Akuntan Publik di Indonesia.
- Mudita Winata 2018. Skripsi. Pengaruh Pengalaman, Independensi, Keahlian, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang Selatan).